

Peran Guru Tarikh Islam Dalam Pembentukan Perilaku Afektif Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah ICBB Putri Yogyakarta

Afifah Asmul Fauziah,¹ Adi Haironi²

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta

¹afifahasmul11@gmail.com, ²adihaironi85@gmail.com

Received:

Revised:

Approved:

Abstract

Islamic history teachers not only act as educators but also as role models in daily life, significantly influencing students' attitudes, motivation, and behavior. This study aims to examine the role of Islamic history teachers in shaping the affective behavior of 11th-grade students at Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta. This research uses a qualitative method. Data were obtained through observation, interviews, and documentation to understand how Islamic history teachers shape students' affective behavior and the strategies used, along with the supporting and inhibiting factors of the process. The results of the study indicate that Islamic history teachers play an important role in shaping students' affective behavior through a personal approach, instilling moral and religious values, and contextual and interactive learning. This research is expected to contribute to the development of more effective learning strategies in Islamic education and to enhance understanding of the importance of the teacher's role in shaping student character.

Keywords: Teacher, History, Islam, Role, Affective Behaviour

Abstrak

Guru tarikh islam tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga sebagai teladan dalam kehidupan sehari-hari, yang secara signifikan mempengaruhi sikap, motivasi, dan perilaku siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran guru tarikh Islam dalam pembentukan perilaku afektif siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memahami bagaimana guru tarikh Islam membentuk perilaku afektif siswa dan strategi apa yang digunakan dengan beragam faktor pendukung dan penghambat prosesnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru tarikh Islam memiliki peran penting dalam membentuk perilaku afektif siswa melalui pendekatan personal, penanaman nilai-nilai moral dan keagamaan, serta pembelajaran yang kontekstual dan interaktif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam pendidikan Islam serta meningkatkan pemahaman tentang pentingnya peran guru dalam membentuk karakter siswa.

Kata Kunci: Guru, Sejarah, Islam, Peran, Perilaku Afektif

Pendahuluan

Perubahan sosial dan teknologi yang pesat dalam beberapa dekade terakhir telah

**PERAN GURU TARIKH ISLAM DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU AFEKTIF SISWA KELAS XI
MADRASAH ALIYAH ICBB PUTRI YOGYAKARTA**

membawa dampak signifikan terhadap perilaku generasi muda, terutama penurunan pada kepekaan rasa dan peningkatan pada perilaku asosial.¹ Hal tersebut diduga erat kaitannya dengan hilangnya afeksi dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.² Generasi muda yang lebih mengandalkan komunikasi melalui pesan teks atau media sosial mengalami penurunan kemampuan dalam memahami dan menanggapi isyarat emosional secara efektif. Kehidupan modern yang sibuk, kompetitif, pola asuh yang menuntut prestasi, serta kurikulum pendidikan yang minim aspek afektif turut andil dalam memperburuk situasi ini.

Pendidikan, sebagai pondasi pembentukan karakter, berperan penting dalam membentuk perilaku afektif siswa, yang menjadi salah satu tujuan utama pendidikan, terutama dalam konteks Islam. Perilaku afektif mencakup aspek-aspek penting dalam kehidupan yang berhubungan dengan emosi dan sikap.³ Menurut Syarip Hidayat dan Firdaus Ahmad dalam “Dimensionalitas Pendidikan Nilai dan Karakter” (2022), kesempurnaan seseorang dinilai dari kecerdasan intelektual, prinsip hidup yang kuat, dan kepekaan afektual yang responsif.⁴ Maka pendidikan yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik menjadi prioritas utama, karena selain membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan akademis melainkan juga mengembangkan keterampilan sosial dan emosional.⁵

Perilaku afektif merupakan manifestasi dari aspek afektif dan ranah afektif, yang melibatkan tindakan dan respons emosional siswa terhadap situasi belajar, seperti motivasi, keterlibatan, dan reaksi terhadap keberhasilan atau kegagalan. Aspek afektif mencakup perasaan, nilai, penghargaan, semangat, minat, dorongan, dan sikap, sedangkan ranah afektif adalah salah satu dari tiga domain dalam taksonomi pendidikan yang terdiri dari lima tingkatan: *receiving, responding, valuing, organizing, dan characterizing*.⁶

Tarikh Islam merupakan pendekatan yang efektif dalam pembentukan perilaku afektif siswa, karena nilai-nilai moral, etika, dan spiritual yang terkandung di dalamnya dan dapat diambil hikmahnya, terutama tarikh Islam yang tercatat di dalam kitab suci Al-Qur'an. Selain itu, tarikh Islam dapat dipelajari melalui beragam jenis metode pengajaran yang bahkan telah disebutkan dalam Al-Qur'an pula, seperti bercerita, memberi permisalan, diskusi dan

¹ Suhartono dan Nur Rahma Yulieta, *Pendidikan Akhlak Anak di Era Digital*, (AT-TUROTS: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 1, No 2, 2019), hal. 46.

² Gede Ratnaya, *Dampak Negatif Perkembangan Teknologi Informatika Dan Komunikasi Dan Cara Antisipasinya*, (Jurusan Teknik Elektronika UNDIKSHA Vol. 8, No. 1, 2011).

³ Alun Matiti, *Perilaku Afektif*, (Journal of Education and Culture Vol. 2, No. 2, 2022).

⁴ Syarip Hidayat dan Firdaus Achmad, *Dimensionalitas Pendidikan Nilai dan Karakter*, (Tasikmalaya: Asyuhada Press Publication 2022), hal. 4.

⁵ Zainudin dan Ubabuddin, *Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Sebagai Objek Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik*, (Islamic Learning Journal Prodi PAI STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang Vol.1 No. 3, 2023)

⁶ Jenny Indrastoeti SP, Ismail dan Yulianti, *Penyusunan Instrumen Penilaian Ranah Afektif Berbasis Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar*, (Jurnal Universitas Sebelas Maret Vol. 4, No. 1, 2015).

Peran Guru Tarikh dalam Pembentukan Perilaku Afektif Siswa

sebagainya, sehingga memudahkan guru dalam menginternalisasi nilai-nilai dalam tarikh ke dalam keseharian siswa.⁷ Dengan mempelajari dan memahami tarikh Islam, siswa juga dapat meneladani kisah-kisah dari Nabi Muhammad ﷺ dan para sahabat, mengembangkan empati dan toleransi, menghargai warisan budaya dan peradaban Islam serta menumbuhkan patriotisme sebagai umat Islam. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an, yang diterjemahkan:

“Sesungguhnya di dalam kisah-kisah mereka itu terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. (Al Quran) itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, melainkan merupakan membenar (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman”. Q.S Yusuf (12): 111.

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran guru tarikh Islam dalam pembentukan perilaku afektif siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta, mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambatnya, serta menawarkan strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif yang digunakan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pembentukan perilaku afaektif siswa melalui pembelajaran tarikh Islam, karena pendidikan yang dinilai berhasil adalah apabila dapat mengubah atau memperbaiki perilaku.⁸

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 03 Juni 2024 menggunakan metode kualitatif, di mana peneliti terlibat aktif sebagai pengamat pasif yang mencatat dan menganalisis subjek serta objek penelitian tanpa memengaruhi atau mengganggu kegiatan yang diamati. Sumber data utama penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan partisipan, yakni guru pengajar tarikh Islam dan siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta. Data pendukung meliputi informasi tentang sekolah, mata pelajaran tarikh Islami, perilaku afektif siswa, peran guru, literatur Islami terkait, kebijakan pendidikan, demografis siswa, dan pengelolaan sekolah. Adapun populasi untuk penelitian ini terdiri dari seluruh siswa Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta sebanyak 435 siswa. Sampel diambil dari siswa kelas XI yang berjumlah 157 siswa, dengan teknik *snowball sampling*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan

⁷ Sugeng Priyanto, Darwin Hamisia dan Evi Octaviana, *Metode pendidikan agama Islam dalam al-Qur'an*. (At-Tuots: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 2, No. 2, 2020).

⁸ Sarwadi Sulisno dan Azis Abdullah, *Islamic Education and Community Empowerment*, (International Journal of Education and Learning Vol. 1, No. 2, 2019)

dokumentasi, dengan urutan analisis data yang dimulai dari reduksi data, penyajian data kemudian penarikan kesimpulan. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan untuk uji kredibilitas adalah triangulasi waktu, sumber dan metode untuk memastikan data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.⁹

Hasil dan Pembahasan

A. Peran Guru Tarikh Islam Dalam Pembentukan Perilaku Afektif Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan, maka peran guru tarikh Islam dalam pembentukan perilaku afektif siswa kelas XI Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz, yaitu sebagaimana berikut:

1. Sebagai ahli instruksional, guru mengajarkan tarikh Islam, memfasilitasi pemahaman siswa terhadap nilai-nilai dalam Islam dan memastikan informasi yang diberikan sesuai dengan syariat Islam. Guru juga merancang materi pembelajaran yang relevan, mengembangkan metode pengajaran yang mendorong refleksi, dan membimbing siswa dalam mengaitkan nilai-nilai Islam dengan keseharian siswa.
2. Sebagai motivator, guru mendorong siswa untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan, serta mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam perilaku sehari-hari. Guru juga harus dapat memahami faktor internal dan eksternal yang mampu mempengaruhi dan mendukung perilaku positif siswa.
3. Sebagai manajer, guru mengelola waktu dan lingkungan belajar untuk mendukung pembentukan dan perkembangan perilaku afektif positif. Guru dapat menciptakan suasana kelas yang mencerminkan nilai-nilai Islam dengan penggunaan dekorasi keagamaan.
4. Sebagai konselor, guru mengamati tindak-tanduk siswa dan sensitif terhadap perubahan emosi siswa, serta mampu memberikan solusi konstruktif untuk perkembangan pribadi siswa yang lebih baik.
5. Sebagai model, guru menjadi teladan dengan memperlihatkan sikap dan nilai-nilai Islam dalam kehidupan pribadi dan profesional. Guru juga menyampaikan kisah inspiratif tokoh-tokoh Islam, mendiskusikan pentingnya sikap dan perilaku positif dalam berinteraksi dan memberikan apresiasi terhadap perilaku positif siswa.

⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 320.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Tarikh Islam Dalam Pembentukan Perilaku Afektif Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta

Dalam pembentukan perilaku afektif kelas XI Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta, faktor-faktor yang dapat mendukung dan menghambat proses tersebut, yaitu sebagaimana berikut:

1. Faktor internal, siswa dengan motivasi tinggi, kepribadian baik, kecerdasan emosional, keyakinan kuat, pengalaman, persepsi positif, kemampuan akademik yang bagus dan kesehatan mental memudahkan guru, sebaliknya jika faktor-faktor tersebut diselimuti hal-hal negatif dengan kurangnya minat dan kesadaran siswa terhadap pentingnya mata pelajaran tarikh Islam, maka akan menghambat efektifitas peran guru dalam pembentukan perilaku afektif.
2. Lingkungan keluarga, dukungan, perhatian dan kerjasama orang tua serta keluarga terhadap pendidikan agama anak sangat membantu guru dalam menanamkan nilai-nilai Islam. Sementara itu, kurangnya perhatian, dukungan dan kerjasama dari keluarga dapat menghambat internalisasi nilai-nilai yang telah diajarkan di sekolah.
3. Lingkungan sosial dan masyarakat, komunitas yang saling mendukung dalam kebaikan akan mempengaruhi gaya hidup siswa ke arah yang lebih baik dan agamis, sehingga memudahkan guru dalam membentuk perilaku afektif siswa yang positif, sebaliknya lingkungan sosial yang negatif atau tidak mendukung ajaran Islam, seperti komunitas pada media sosial yang banyak mengandung kata-kata kasar dan hal-hal tidak senonoh, akan menjadi pengaruh buruk bagi siswa serta penghambat guru dalam membentuk perilaku afektif positif.
4. Lingkungan sekolah, budaya Islami dan lingkungan belajar yang kondusif di sekolah mendukung guru dalam mengajarkan nilai-nilai afektif, dengan sarana, prasarana dan waktu yang cukup akan sangat membantu peran guru tarikh Islam untuk membentuk perilaku afektif siswa secara efektif dan maksimal. Adapun lingkungan sekolah yang kurang kondusif atau tidak mendukung pengamalan ajaran Islam bisa menghambat pembentukan perilaku afektif siswa.
5. Kualifikasi guru, semakin baik kualifikasi dan kompeten guru dalam bidang tarikh Islam serta penggunaan metode pengajaran yang efektif dapat dengan mudah menanamkan nilai-nilai afektif kepada siswa. Sementara itu, kurangnya kompetensi dan kreativitas guru serta metode pengajaran yang tidak tepat dapat menghambat pembentukan perilaku afektif siswa.

**C. Strategi Guru Tarikh Islam Dalam Pembentukan Perilaku Afektif Siswa Kelas XI
Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta**

Dalam proses pembentukan perilaku afektif siswa kelas XI Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta, guru tarikh Islam menggunakan beberapa strategi efektif, yaitu sebagaimana berikut:

1. Penggunaan kisah dan cerita, guru menggunakan kisah-kisah menarik dan relevan dari tarikh Islam untuk menggugah emosi siswa dan menanamkan nilai-nilai afektif melalui storytelling atau presentasi, yang kemudian dianalisis dan dievaluasi oleh siswa.
2. Diskusi kelompok, mengadakan diskusi kelompok untuk membahas nilai-nilai moral dan afektif yang terkandung dalam kisah-kisah sejarah Islam. Diskusi kelompok bertujuan untuk mendapatkan pandangan yang lebih mendalam dan beragam dari para siswa mengenai tarikh Islam. Selain itu, diskusi ini dapat mendorong siswa untuk berbagi pandangan dan pengalaman mereka sendiri dalam berperilaku.
3. Model perilaku, guru memberikan model bagi siswa untuk ditiru maupun guru menjadi teladan dalam perilaku afektif yang diinginkan, seperti kesabaran, kejujuran, dan empati, dalam interaksi sehari-hari dengan siswa.
4. Penggunaan teknologi, guru memanfaatkan teknologi seperti presentasi multimedia, video dari sosial media atau platform pembelajaran daring untuk memperkuat pengajaran tentang nilai-nilai afektif dalam Islam.
5. Refleksi dan evaluasi, guru mengajak dan mendorong siswa untuk menerapkan nilai-nilai Islam yang telah mereka pelajari dari mata pelajaran tarikh Islam dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka, dan mengukur kemajuan mereka dalam membentuk dan mengembangkan perilaku afektif.
6. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, guru tarikh Islam dapat membantu membentuk perilaku afektif siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam di Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa guru tarikh Islam berperan penting dalam pembentukan perilaku afektif siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta. Sebagai ahli instruksional, guru mengajarkan materi yang relevan dan memastikan

Peran Guru Tarikh dalam Pembentukan Perilaku Afektif Siswa

informasi yang diberikan sesuai dengan syariat Islam. Sebagai motivator, guru mendorong siswa untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai manajer, guru mengelola waktu dan lingkungan belajar. Sebagai konselor, guru memberikan solusi konstruktif terhadap perubahan emosi siswa, serta sebagai model, guru menjadi teladan dalam berperilaku. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan perilaku afektif siswa meliputi motivasi, dukungan keluarga, lingkungan sosial, lingkungan sekolah, kualifikasi serta kompetensi guru. Sementara itu, strategi yang diterapkan guru tarikh Islam dalam membentuk perilaku afektif siswa meliputi penggunaan kisah dan cerita, diskusi kelompok, model perilaku, penggunaan teknologi, refleksi dan evaluasi.

Untuk meningkatkan efektivitas peran guru tarikh Islam dalam pembentukan perilaku afektif siswa, disarankan agar guru terus mengembangkan kompetensi dan kreativitas dalam mengajar dan memperbarui metode pengajaran sesuai dengan perkembangan zaman. Selain itu, perlu adanya peningkatan kerjasama antara pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam mendukung proses pendidikan afektif sesuai syariat Islam. Lingkungan sekolah juga harus terus ditingkatkan agar lebih kondusif dalam mendukung pembelajaran yang efektif. Dengan dukungan penuh dari berbagai pihak, diharapkan pembentukan perilaku afektif siswa dapat berjalan lebih optimal sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Referensi

- Hidayat, Syarip dan Firdaus Achmad. *Dimensionalitas Pendidikan Nilai dan Karakter*. (Tasikmalaya: Asyuhada Press Publication 2022).
- Matiti, Alun. *Perilaku Afektif*. (Journal of Education and Culture Vol. 2, No. 2, 2022).
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016).
- Priyanto, Sugeng, Darwin Hamisia dan Evi Octaviana. *Metode pendidikan agama Islam dalam al-Qur'an*. (At-Turots: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 2, No. 2, 2020).
- Ratnaya, Gede. *Dampak Negatif Perkembangan Teknologi Informatika Dan Komunikasi Dan Cara Antisipasinya*. (Jurusan Teknik Elektronika UNDIKSHA Vol. 8, No. 1, 2011).
- SP, Jenny Indrastoeti, Ismail dan Yulianti. *Penyusunan Instrumen Penilaian Ranah Afektif Berbasis Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar*. (Jurnal Universitas Sebelas Maret Vol. 4, No. 1, 2015).
- Suhartono dan Nur Rahma Yulieta. *Pendidikan Akhlak Anak di Era Digital*. (AT-TUROTS: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 1, No 2, 2019).
- Sulisno, Sarwadi dan Azis Abdullah. *Islamic Education and Community Empowerment*. (International Journal of Education and Learning Vol. 1, No. 2, 2019).

**PERAN GURU TARIKH ISLAM DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU AFEKTIF SISWA KELAS XI
MADRASAH ALIYAH ICBB PUTRI YOGYAKARTA**

Zainudin dan Ubabuddin. *Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Sebagai Objek Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik*. (Islamic Learning Journal Prodi PAI STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang Vol.1 No. 3, 2023).